BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul terletak di dusun Kanggotan Rt 06, kecamatan Pleret, kabupaten Bantul, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Seperti halnya dengan sekolah Muhammadiyah yang lain SMA Muhammadiyah Pleret Bantul ini berstatus swasta. SMA Muhammadiyah Pleret Bantul didirikan pada tanggal 2 April 1986 dilahan seluas 1,647 m^2 . (sumber: dokumen SMA Muhammadiyah Pleret, 2018)

SMA Muhammadiyah Pleret ini masih menggunakan kurikulum KTSP 2006 jumlah kelas yang ada di SMA Muhammadiyah pleret ini berjumlah 6 kelas terdiri dari 2 ruang kelas X , 2 ruang kelas XI , dan 2 ruang kelas XII , sedangkan untuk ruang laboratorium hanya ada 1 yaitu laboratorium biologi dan juga 1 perpustakaan dan mushola. Kemudian saat ini untuk tanaga kependidikan di SMA Muhammadiyah pleret berjumlah 28 orang terdiri dari 1 kepala sekolah, 22 guru dan 5 karyawan tata usaha. (sumber: dokumen SMA Muhammadiyah Pleret, 2018)

Adapun visi dan misi dari sekolah SMA Muhammadiyah Pleret sebagai berikut :

Visi : Terwujudnya Muslim yang Bertaqwa, Cerdas, Terampil, Mandiri dan Berbudaya

Misi :

1. Menanamkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meningkatkan prestasi peserta didik di bidang akademik dan non akademik.
3. Mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan.
4. Mengembangkan kultur sekolah yang kondusif.

Kemudian berikut ini adalah profil SMA Muhammadiyah Pleret:

1. Identitas Sekolah

a.	Nama Sekolah	:	SMA Muhammadiyah Pleret	
b.	NPSN	:	20400398	
c.	Jenjang Pendidikan	:	SMA	
d.	Status Sekolah	:	Swasta	
e.	Alamat Sekolah	:	Kanggotan	
	RT / RW	:	2 / 5	
	Kode Pos	:	55791	
	Kelurahan	:	Pleret	
	Kecamatan	:	Kec. Pleret	
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Bantul	
	Provinsi	:	Prov. D.I. Yogyakarta	
	Negara	:	Indonesia	
f.	Posisi Geografis	:	-7,8671	Lintang
			110,3974	Bujur

2. Data Pelengkap

a.	SK Pendirian Sekolah	:	82/ I.13.1 / I.86
b.	Tanggal SK Pendirian	:	1986-04-02
c.	Status Kepemilikan	:	Yayasan
d.	SK Izin Operasional	:	82/ I.13.1 / I.86
e.	Tgl SK Izin Operasional	:	1987-09-01
f.	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak ada
g.	Nomor Rekening	:	6642-01-009435-53-3
h.	Nama Bank	:	BRI
i.	Cabang KCP/Unit	:	Pleret Bantul
j.	Rekening Atas Nama	:	SMA Muhammadiyah Pleret
k.	MBS	:	Tidak
l.	Luas Tanah Milik (m2)	:	1647
m.	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
n.	Nama Wajib Pajak	:	SMA MUHAMMADIYAH PLERET
o.	NPWP	:	4.35855E+12

3. Kontak Sekolah

a.	Nomor Telepon	:	(0274) 4415024
b.	Nomor Fax	:	-
c.	Email	:	smamuhpleret@yahoo.com
d.	Website	:	-

B. Hasil Penelitian

1. Statistik Diskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digambarkan dengan menggunakan diagram lingkaran yang berisi presentase dari setiap indikator. Berikut penjelasannya :

a. Aspek Menolong

Berdasarkan instrumen dapat diketahui bahwa indikator menolong terdapat pada item soal nomor 2,7,12 dan 17. Berikut diagram presentase indikator menolong:

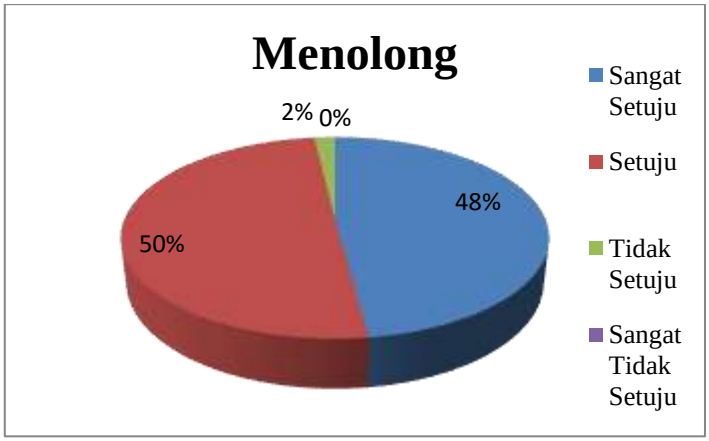

Gambar 4.1 Indikator Menolong

Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa indikator menolong sebesar 48% siswa sangat setuju, 50% siswa setuju, 2% siswa tidak setuju dan 0% siswa sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan dari diagram diatas bahwa mayoritas siswa di SMA Muhammadiyah Pleret mempunyai sikap yang baik dalam hal tolong menolong sesama manusia.

b. Suka memaafkan

Berdasarkan instrumen dapat diketahui bahwa indikator suka memaafkan terdapat pada item soal nomor 13 dan 20 . Berikut diagram presentase indikator suka memaafkan :

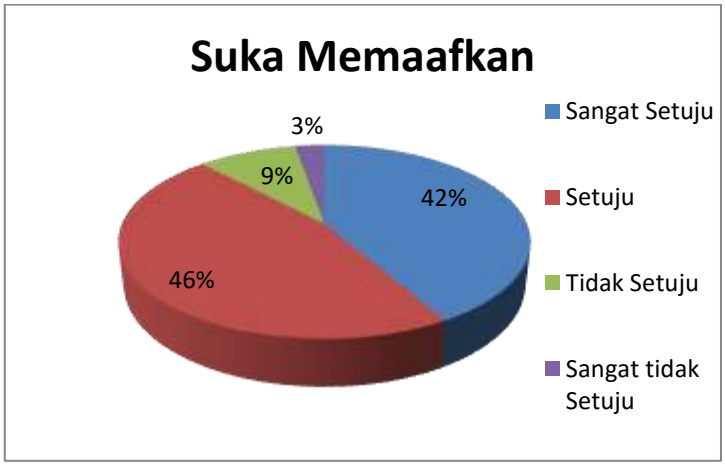

Gambar 4.2 indikator suka memaafkan

Berdasarkan diagram diatas diperoleh data 42% siswa sangat setuju, 46% siswa setuju, 9% siswa tidak setuju dan 3% siswa sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil diatas memperlihatkan kepedulian siswa di SMA Muhammadiyah Pleret kepada antar sesama dalam hal saling memaafkan satu sama lain.

c. Tidak Mudah Marah

Berdasarkan instrumen dapat diketahui bahwa indikator tidak mudah marah terdapat pada item soal nomor 3,8, 14 dan 21 . Berikut diagram presentase indikator tidak mudah marah:

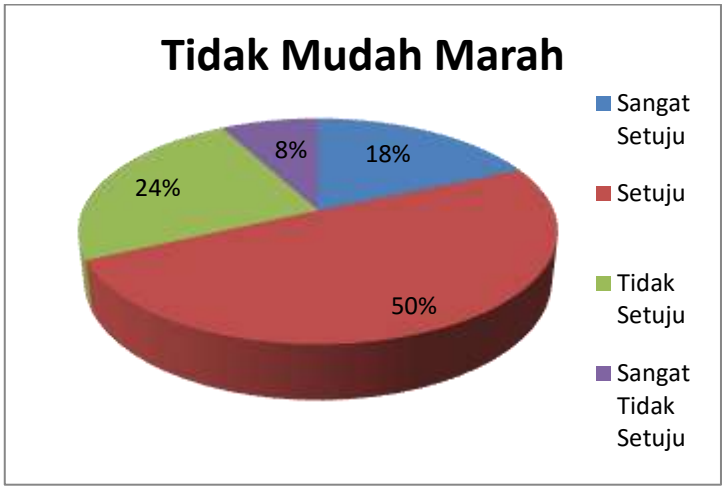

Gambar 4.3 indikator tidak mudah marah

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa indikator tidak mudah marah sebesar 50% siswa memilih setuju, 18% siswa sangat setuju, 24% siswa tidak setuju, dan 8% siswa sangat tidak setuju. Dari presentase yang didapatkan , menjelaskan bahwa mayoritas siswa SMA Muhammadiyah Pleret mempunyai sikap tidak mudah marah, akan tetapi masih ada 24%+8% yang tidak setuju dan mempunyai sikap yang temperamental atau dengan kata lain belum bisa menahan emosinya.

d. Sopan Santun

Berdasarkan instrumen dapat diketahui bahwa indikator sopan santun terdapat pada item soal nomor 15 Berikut diagram presentase indikator sopan santun :

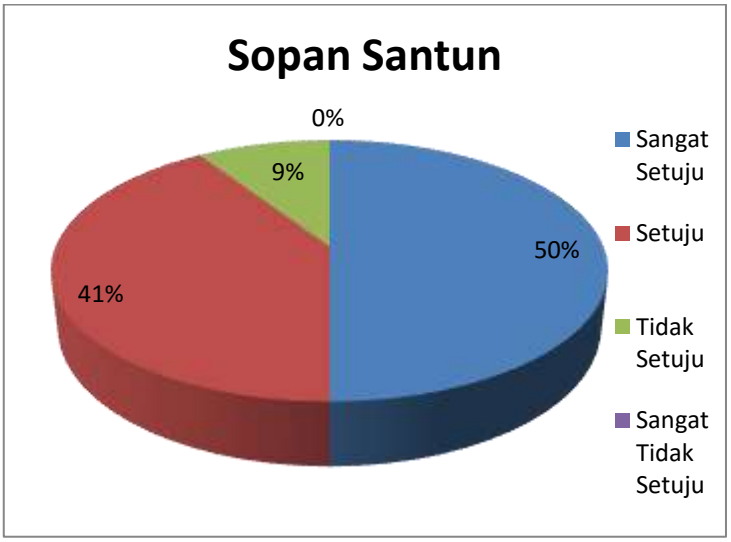

Gambar 4.4 indikator sopan santun

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa 50% siswa sangat setuju, 41% setuju, 9% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju. Dari presentase yang diperoleh menjelaskan bahwa siswa siswi di SMA Muhammadiyah Pleret mayoritas mempunyai sopan santun yang baik antar sesama teman.

e. Menghormati guru

Berdasarkan instrumen dapat diketahui bahwa indikator menghormati guru terdapat pada item soal nomor 4 dan 18 Berikut diagram presentase indikator menghormati guru:

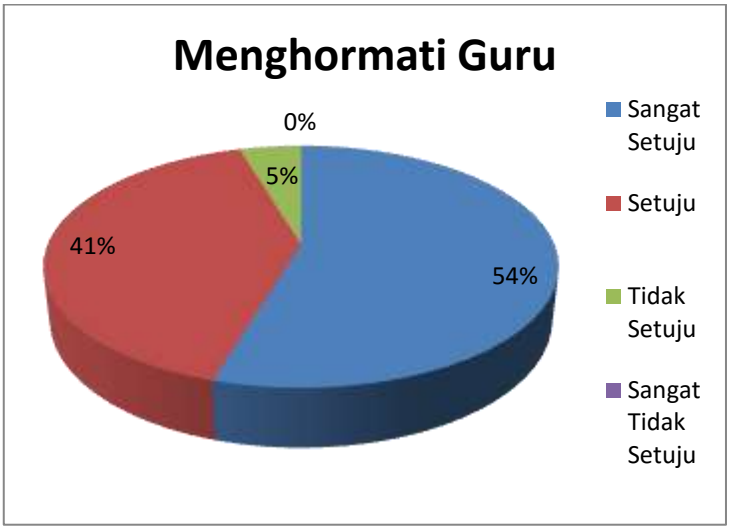

Gambar 4.5 indikator menghormati guru

Berdasarkan diagram tersebut dapat dilihat bahwa 54% siswa sangat setuju, 41% siswa setuju, 5% tidak setuju dan 0% siswa sangat tidak setuju. Dilihat dari presentase tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Muhammadiyah pleret mayoritas siswa mempunyai sifat yang baik terhadap guru dan menghormati guru.

f. Melaksanakan Perintah Guru

Berdasarkan instrumen dapat diketahui bahwa indikator melaksanakan perintah guru terdapat pada item soal nomor 5,9,16 dan 22 Berikut diagram presentase indikator melaksanakan perintah guru:

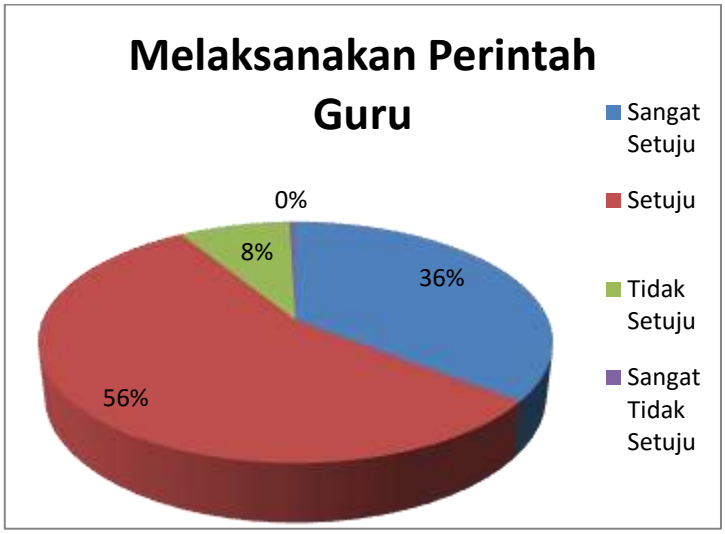

Gambar 4.6 indikator melaksanakan perintah guru

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat hasil bahwa 36% siswa sangat setuju, 56% siswa setuju, 8% siswa tidak setuju dan 0% siswa sangat tidak setuju. Dilihat dari hasil diagram tersebut menunjukkan bahwa siswa siswi di SMA Muhammadiyah pleret senantiasa menaati perintah yang disampaikan oleh guru hanya sebagian kecil saja yang mempunyai sikap tidak menaati perintah guru.

g. Menghormati Teman

Berdasarkan instrumen dapat diketahui bahwa mengormati teman terdapat pada item soal nomor 10, 19 dan 23 Berikut diagram presentase indikator

Menghormati teman:

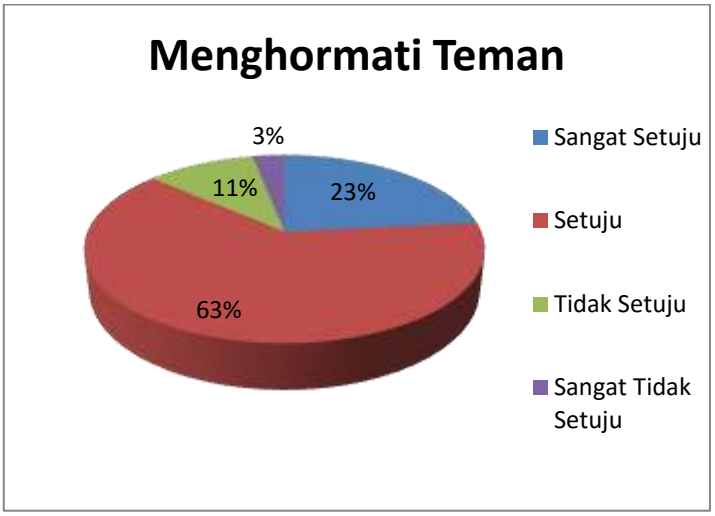

Gambar 4.7 indikator menghormati teman

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa 63% siswa setuju, 23% sangat setuju, 11% tidak setuju dan 3% sanggat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa menghormati sesama teman mayoritas siswa menunjukkan sikap menghormati sesama teman dengan baik, meskipun masih ada siswa yang tidak mempunyai sikap menghormati sesama teman.

h. Mengucapkan Salam dan Menjawab Salam

Berdasarkan instrumen dapat diketahui bahwa mengucapkan salam dan menjawab salam terdapat pada item soal nomor 1,6,11 dan 24 Berikut diagram presentase indikator mengucapkan salam dan menjawab salam:

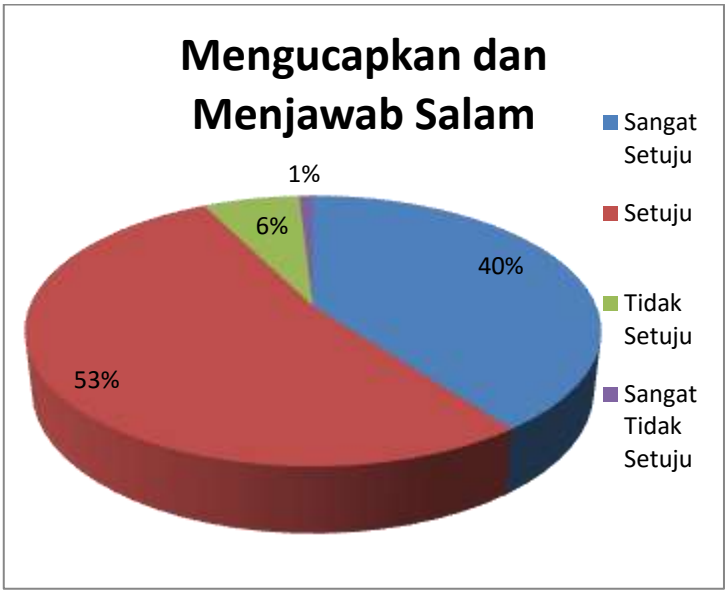

Gambar 4.8 indikator mengucapkan dan menjawab salam

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat hasil bahwa 53% siswa setuju, 40% siswa sangat setuju, 6% siswa tidak setuju dan sisanya 1% sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa di SMA muhammadiyah pleret mengucapkan dan menjawab salam ketika bertemu dengan teman dan juga guru di sekolah.

2. Akhlak interpersonal

Analisis deskriptif merupakan gambaran umum mengenai suatu variabel yang di dalamnya terdapat nimai maksimal, nilai minimal, rata-rata, median, dan modus. Variabel yang akan digambarkan atau dianalisis deskriptif ini adalah semua variabel yaitu konsep diri, gaya belajar, dan prestasi belajar. Berikut ini adalah hasil analisis desktiptif yang telah dilakukan peneliti:

a. Akhlak Interpersonal

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif

Statistics

akhlak

N	Valid	54
	Missing	0
Mean		77.63
Median		78.00
Mode		74[a]
Std. Deviation		7.377
Variance		54.426
Range		35
Minimum		61
Maximum		96
Sum		4192

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil analisis deskriptif akhlak interpersonal nilai maksimum sebesar 96, nilai minimum sebesar 61, rata-rata (mean) sebesar 77,63, median sebesar 78,00, modus sebesar 74, dan standar deviasinya sebesar 7,377.

Kemudian untuk menyusun distribusi frekuensi, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung jumlah kelas interval

Untuk menghitung jumlah kelas interval menggunakan rumus Sturges (Sugiyono, 2017: 34) yakni sebagai berikut :

K= 1+3,3 log n

Keterangan :

K = jumlah kelas

n = jumlah data observasi

log = logaritma

Dengan rumus tersebut maka dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

K = 1+3,3log54

K = 1+5,7

K = 6,7 dibulatkan menjadi 7.

2) Menghitung rentang data

Menghitung rentang data yaitu dengan menggunakan nilai maksimum dan nilai minimum. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rentang data = nilai maksimum – nilai minimum

= 96 – 61

= 35

3) Menghitung panjang kelas interval

Untuk mencari interval kelas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Panjang kelas = $\frac{Rentang\ data}{Jumlah\ kelas\ interval}$

= $\frac{35}{7}$ = 5

Dari perhitungan di atas, maka dapat disusun tabel distribusi

frekuensi untuk variabel Akhlak interpersonal, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Variabel Akhlak Interpersonal

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase (%)
1	61 – 65	2	4
2	66 – 70	8	15
3	71 – 75	11	20
4	76 – 80	11	20
5	81 – 85	15	28
6	86 – 90	5	9
7	91 – 96	2	4
Jumlah		**54**	**100**

Berdasar pada tabel di atas dapat diketahui disribusi frekuensi pada variabel Akhlak interpersonal yang terdiri atas 7 kelas interval dengan panjang kelas interval 5. Adapun rincian pada tabel di atas adalah ada 4% atau sejumlah 2 responden berada pada interval 61-65, 15% atau 8 responden berada pada interval 66-70, 20% atau 11 responden berada pada interval 76-80; dan pada interval 81-85, 28% atau 15 responden berada pada interval 81-85, 9% atau 5 responden berada pada interval 86-90 dan yang terakhir 4% atau 2 responden berada pada interval 91-96

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada variabel akhlak interpersonal dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini:

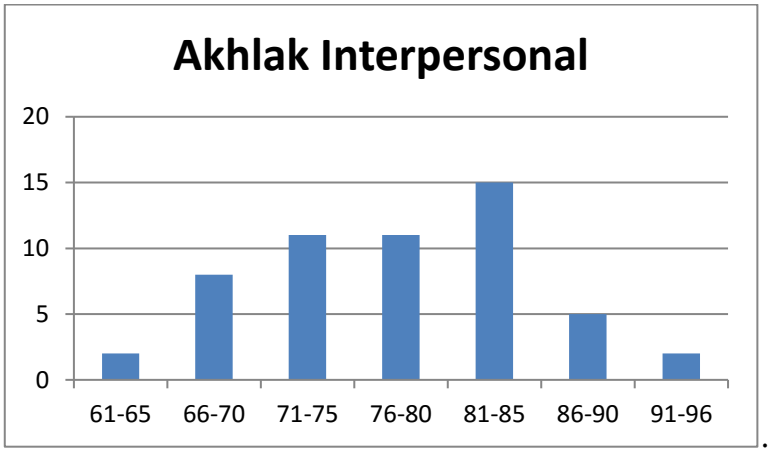

Gambar 4.9 Distribusi Frekuensi

Berdasarkan diagram batang di atas selanjutnya peneliti menentukan pengkategorian untuk variabel akhlak interpersonal ini. Pengkategorian ini dapat diawali dengan mencari mean ideal dan standar deviasi ideal. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

Mean ideal (Mi) $= \frac{\text{Skor maksimum} + \text{skor minimum}}{2}$

$= \frac{96+61}{2} = 78{,}5$

Standar deviasi ideal (Sdi) $= \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}}{6}$

$= \frac{96-61}{6} = 5{,}8$

Setelah mencari Mean ideal dan standar deviasi maka untuk selanjutnya adalah merumuskan kategori yang akan digunakan, perumusannya adalah sebagai berikut:

Rendah $= X < Mi - 1Sdi$

$= X < 78{,}5 - 5{,}8$

$= X < 72{,}7$

Sedang = Mi – 1Sdi ≤ X ≤ Mi + 1 Sdi

= 72,7 ≤ X ≤ 78,5+1.5,8

= 72,7 ≤ X ≤ 84,3

Tinggi = X > Mi + 1Sdi

= X > 78,5 + 5,8

= X >84,3

Setelah perumusan kategori di atas maka diperoleh tabel kategori distribusi frekuensi pada variabel akhlak interpersonal. Yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kategori Akhlak Interpersonal

No.	Rumus Interval Skor	Hitungan	Kategori
1	X < Mi - 1Sdi	X < 72,7	Rendah
2	Mi – 1Sdi ≤ X ≤ Mi + 1 Sdi	72,7 ≤ X ≤ 84,3	Sedang
3	X > Mi + 1Sdi	X >84,3	Tinggi

Dengan mengacu pada perhitungan di atas, maka diperoleh kriteria kecenderungan Akhlak Interpersonal secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Kecenderungan Akhlak Interpersonal

No.	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Rendah	X < 72,7	16	30
2	Sedang	72,7 ≤ X ≤ 84,3	30	56
3	Tinggi	X >84,3	8	15
	Jumlah		54	100

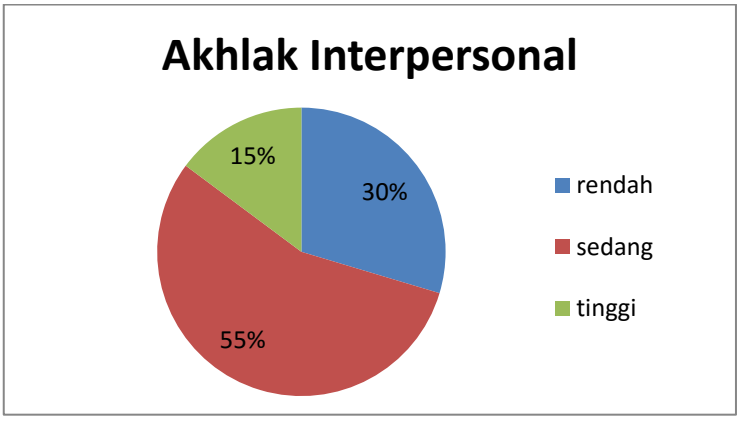

Gambar 4.10 kategori variabel akhlak interpersonal

Berdasarkan diagram diatas diperoleh data akhlak interpersonal siswa 15% pada kategori tinggi, 30% kategori rendah dan 55% pada kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bawa sebagian besar akhlak interpersonal siswa di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul dalam kategori sedang, dan masih ada 30% siswa yang memiliki akhlak interpersonal rendah.

3. Prestasi mata pelajaran Al-Islam

Prestasi mata pelajaran Al-Islam dapat dilihat dari nilai raport siswa semester 1 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Prestasi mata pelajaran Al-Islam

NO	Nama	Jenis Kelamin	Qudis	Ibadah	Aqidah akhlak	Rata-rata Nilai Al-Islam
1	Agung	L	59	60.5	64	60
2	Bahtiar	L	56	64	85.5	60
3	Devi	P	79	80	80	80
4	Faisah	P	80	80	80	80
5	Ikhsanul	L	80	80	80	80
6	Irfan	L	82	80	80	81

7	Kaufin	L	83	83	81	83
8	Khabib	L	82	80	81	81
9	Khusna	P	81	84	80	83
10	Masitha	P	83	82	82	83
11	Muh. Nurdin	L	81	80	80	81
12	Nanda	P	80	80	80	80
13	Nindyani	P	81	81	81	81
14	Putri	P	80	80	80	80
15	Riski	P	80	80	80	80
16	Riyana	P	81	81	82	81
17	Agus Setiawan	L	82	80	82	81
18	Ayat	P	79	80	80	80
19	Erna	P	60	64	68.5	62
20	Fani	P	78	78	78	78
21	Ivan	L	80	79	79	80
22	Jauharotun	P	81	80	82	81
23	Linda	P	80	81	82	81
24	M. Abdan	L	62	70	69	66
25	Mikatun	P	82	82	81	82
26	Retno	P	78	78	78	78
27	Revi	L	79	78	78	79
28	Romadhoni	L	79	79	79	79
29	Tsaqib	L	80	81	81	81
30	Afifah	P	81	81	81	81
31	Afrizal	L	81	81	82	81
32	Amirul	L	82	82	81	82
33	Anis	P	84	85	83	85
34	Arik	P	83	83	82	83
35	Deni	L	81	81	81	81
36	Halwa	P	88	83	84	86
37	M. Isyraq	L	68	66	71.5	67
38	Nisma	P	80	80	80	80
39	Rokhmatul	P	83	82	82	83
40	Surini	P	82	82	82	82
41	Ujli	P	81	81	81	81
42	Anang	L	80	80	80.0	80
43	Arinal	P	63	67.5	65.3	65
44	Dimas	L	57	60	58.5	59
45	Fajar	L	82	81	81.5	82

46	Haikal	L	52	61	56.5	57
47	Irhakim	L	55	63	59.0	59
48	Liana	P	53	62	57.5	58
49	Nugi	L	80	82	81.0	81
50	Rama	L	82	82	82.0	82
51	Siti fatimah	P	54.5	62	58.3	58
52	Sofi	P	83	84	83.5	84
53	Tri Kurniawan	L	64	58	61.0	61
54	Vida	P	82	82	82.0	82

Berdasarkan tabel diatas mengenai prestasi mata pelajaran Al-Islam dapat disimpulkan melalui analisis deskriptif prestasi mata pelajaran Al- Islam sebagai berikut ini:

Tabel 4.6 Analisis Deskriptif Prestasi mata pelajaran Al-Islam

Statistics

pengetahuan

N	Valid	54
	Missing	0
Mean		77.04
Median		80.50
Mode		81
Std. Deviation		7.703
Variance		59.338
Range		26
Minimum		59
Maximum		85
Sum		4160

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil analisis deskriptif prestasi mata pelajaran Al-Islam nilai maksimum sebesar 85, nilai minimum sebesar 59,

rata-rata (mean) sebesar 77,04 median sebesar 80,50, modus sebesar 81, dan standar deviasinya sebesar 7,703.

Kemudian untuk menyusun distribusi frekuensi, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung jumlah kelas interval

Untuk menghitung jumlah kelas interval menggunakan rumus Sturges (Sugiyono, 2017: 34) yakni sebagai berikut :

$$K = 1+3,3 \log n$$

Keterangan :

K = jumlah kelas

n = jumlah data observasi

log = logaritma

Dengan rumus tersebut maka dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

K = 1+3,3log54

K = 1+5,7

K = 6,7 dibulatkan menjadi 7.

2) Menghitung rentang data

Menghitung rentang data yaitu dengan menggunakan nilai maksimum dan nilai minimum. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rentang data = nilai maksimum – nilai minimum

= 85 – 59

= 26

3) Menghitung panjang kelas interval

Untuk mencari interval kelas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas} = \frac{Rentang\ data}{Jumlah\ kelas\ interval}$$

$$= \frac{26}{7} = 3{,}7 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

Dari perhitungan di atas, maka dapat disusun tabel distribusi

frekuensi untuk variabel pengetahuan pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Variabel prestasi mata pelajaran AL-Islam

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase (%)
1	59 – 62	6	11
2	63 – 66	3	6
3	67 – 70	3	6
4	71 – 74	0	0
5	75 – 78	3	6
6	79 – 82	36	67
7	83 – 85	3	6
Jumlah		**54**	**100**

Berdasar pada tabel di atas dapat diketahui disribusi frekuensi pada variabel prestasi mata pelajaran Al-Islam yang terdiri atas 7 kelas interval dengan panjang kelas interval 4 . Adapun rincian pada tabel di atas adalah ada 11% atau sejumlah 6 responden berada pada interval 59-62, 6% atau 3 responden berada pada interval 63-66, 67-70, 75-78 dan juga pada interval 83-85, 67% atau 36 responden berada pada interval 79-82.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada variabel prestasi Mata pelajaran Al-Islam diatas dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini:

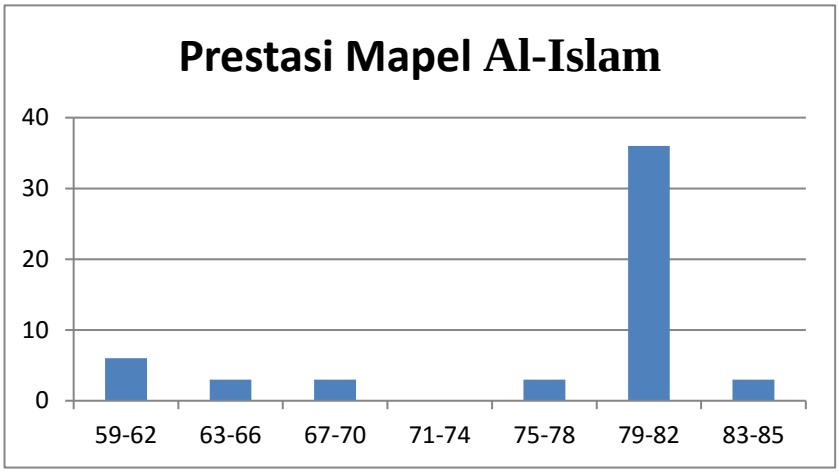

Gambar 4.11 distribusi frekuensi variabel prestasi mata pelajaran Al-Islam

Berdasarkan diagram batang di atas selanjutnya peneliti menentukan pengkategorian untuk variabel pengetahuan pendidikan agama islam ini. Pengkategorian ini dapat diawali dengan mencari mean ideal dan standar deviasi ideal. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

Mean ideal (Mi) $= \frac{\text{Skor maksimum} + \text{skor minimum}}{2}$

$= \frac{85+59}{2} = 72$

Standar deviasi ideal (Sdi) $= \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}}{6}$

$= \frac{85-59}{6} = 4{,}3$

Setelah mencari Mean ideal dan standar deviasi maka untuk selanjutnya adalah merumuskan kategori yang akan digunakan, perumusannya adalah sebagai berikut:

Rendah = X < Mi - 1Sdi

= X <72 – 1.4,3

= X < 67,7

Sedang = Mi – 1Sdi ≤ X ≤ Mi + 1 Sdi

= 67,7 ≤ X ≤ 72+1.4,3

= 67,7 ≤ X ≤ 76,3

Tinggi = X > Mi + 1Sdi

= X > 72 + 4,3

= X >76,3

Setelah perumusan kategori di atas maka diperoleh tabel kategori distribusi frekuensi pada variabel Pengetahuan Pendidikan Agama Islam . Yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Prestasi Mapel Al-Islam

No.	Rumus Interval Skor	Hitungan	Kategori
1	X < Mi - 1Sdi	X < 67,7	Rendah
2	Mi – 1Sdi ≤ X ≤ Mi + 1 Sdi	67,7 ≤ X ≤ 76,3	Sedang
3	X > Mi + 1Sdi	X >76,3	Tinggi

Dengan mengacu pada perhitungan di atas, maka diperoleh kriteria kecenderungan prestasi mata pelajaran Al-Islam pada siswa SMA Muhammadiyah Pleret Bantul secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Kategori prestasi mapel Al-Islam

No.	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Rendah	X < 67,7	10	19
2	Sedang	67,7 ≤ X ≤ 76,3	2	4
3	Tinggi	X >76,3	42	78
	Jumlah		54	100

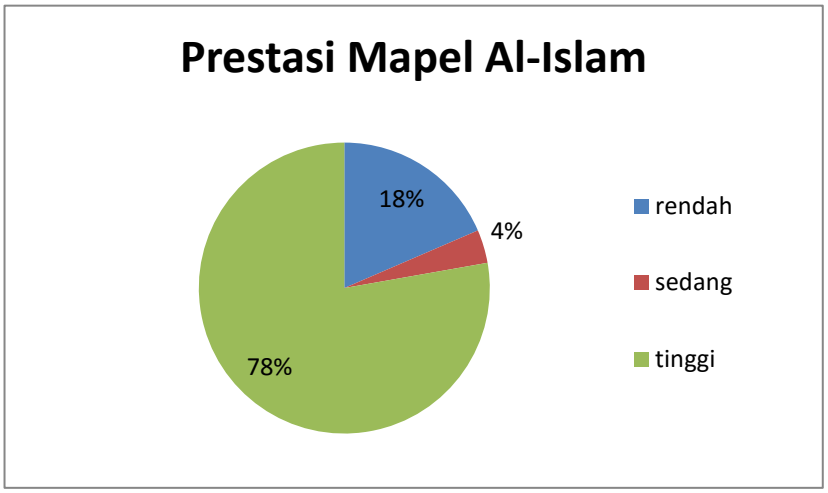

Gambar 4.12 kategori prestasi mapel Al-Islam

Berdasarkan diagram diatas diperoleh data prestasi mapel Al-Islam 4% berada pada kategori sedang, 18% pada kategori rendah dan 78% pada kategori tinggi. Dengan demikian,dapat disimpulkan bahwa prestasi mapel Al-Islam mayoritas dalam kategori tinggi. Dengan begitu prestasi mapel Al-Islam di SMA Muhammadiyah pleret sudah memberikan yang terbaik untuk siswanya. Meskipun masih ada beberapa siswa yang mempunyai prestasi mapel Al-Islam dalam kategori rendah.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas data

Uji normalitas pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi baik variabel independen maupun variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya peneliti telah melakukan uji normalitas data dengan menggunakan program SPSS 17.00 *for Windows*. Berikut adalah hasil uji normalitas yang telah dilakukan peneliti:

Tabel 4.10 hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters[a,,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.31894571
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.052
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.399
Asymp. Sig. (2-tailed)		.997

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pengambilan keputusan Uji Kolmogorov-Smirnov menurut Ghozali (2007: 148) adalah sebagi berikut:

1) Jika probabilitasnya > 0,05 maka data berdistribusi normal

2) Jika probabilitasnya < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada table diatas diketahui nilai signifikan 0,997 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain (Imam Ghozali, 2009: 35). Dasar analisis heteroskedastisitas dengan menggunakan metode grafik (Scatterplot) menurut ImamGhozali (2009: 37) adalah sebagai berikut, jika:

1) ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit),maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2) tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dandibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Secara sederhana uji ini dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola grafik regresi dengan bantuan *software* statistik SPSS versi 17. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut ini

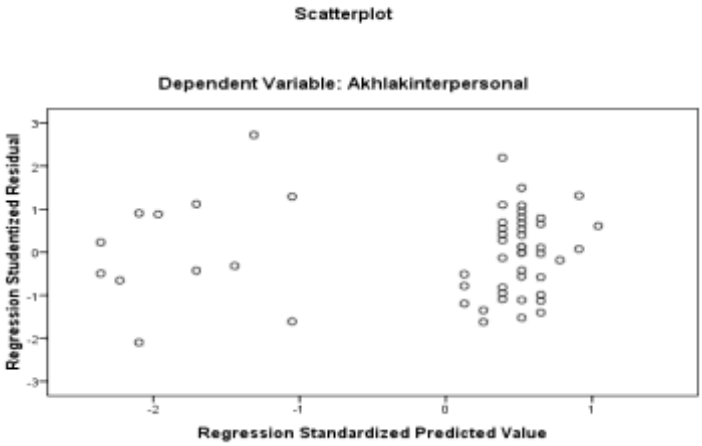

Gambar 4.13 hasil uji heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Namun demikian uji heteroskedastisitas menggunakan uji scatterplot seperti pada gambar di atasmemiliki kelemahan, karena tidak semua orang dapat membacanya, sehingga menurut penliti perlu dilakukan pula uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, untuk lebih meyakinkan dan memperkuat hasil dari uji heteroskedastisitas ini. Karena pada uji glejser akan diketahui data yang berupa angka jadi lebih mudah untuk dibaca dan dipahami.

Dan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil uji heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68.292	10.273		6.648	.000
	pengetahuanPAI	.121	.133	.126	.913	.365

a. Dependent Variable: Akhlakinterpersonal

Dasar keputusan:

Sig > 0,05 tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

Sig < 0,05 terjadi masalah heteroskedastisitas

Dari tabel di atas maka dapat kita ketahui nilai sig. pada variabel pengetahuan PAI 0,365. Karena sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian asumsi klasik dalam regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi hubungan atau tidak antar variabel bebas (Santosa dan Ashari, 2005: 240). Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi antara variabel bebasnya.

Untuk mendeteksi atau mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak maka pada kali ini peneliti menggunakan Uji Durbin-Watson (DW). Pengujian ini akan menghasilkan nilai Durbin-Watson hitung (d) dan nilai DW tabel (d_L dan d_u). Dasar keputusan menurut Tuhuleley (2015: 88) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Uji Durbin Watson

Jika,	Keputusan
$d_u < d < 4-d_u$	Tidak terjadi autokorelasi
d < dL, atau d > 4-dL	Terjadi autokorelasi
dL < d < du, atau $4-d_u < d < 4-dL$	Tidak ada kesimpulan

Hasil pengujian autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson yang telah dilakukan oleh peneliti dapar dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Uji autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.126[a]	.016	-.003	7.389	1.694

a. Predictors: (Constant), pengetahuanPAI

b. Dependent Variable: Akhlakinterpersonal

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa nilai Durbin-Watson hitung adalah sebesar 1,694. Kemudian peneliti juga telah mencari nilai Durbin-Watson tabel pada tabel Durbin-Watson dengan nilai signifikansi 5%, dengan jumlah variabel independen atau variabel bebas satu dan jumlah sampel 54 maka diperoleh nilai Durbin-Watson tabel adalah nilai d_L sebesar 1,523 dan nilai d_u sebesar 1,598.

Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai d lebih besar dari nilai d_u dan lebih kecil dari nilai $4-d_u$. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokerelasi antar variabel bebas dan analisis regresi dapat dilanjutkan.

Berdasarkan tabel 4.11 maka dapat dilihat bahwa diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,16 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 1,6%. Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa pengaruh yang timbul dari kedua variabel menunjukkan 1,6% dan sisanya 98,4% terdapat faktor dari lain bisa dari eksternal maupun internal siswa yang mempengaruhi akhlak interpersonal siswa di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil penelitian diatas maka pembahasan dari analisis tersebut adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4.11 maka dapat dilihat bahwa diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,16 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 1,6%.

Dari kedua hasil tersebut menjelaskan bahwa pengaruh yang timbul dari kedua variabel menunjukkan 1,6% dan sisanya 98,4% terdapat faktor dari lain bisa dari eksternal maupun internal siswa yang mempengaruhi akhlak interpersonal siswa di SMA Muhammadiyah Pleret, peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara kepada guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut ketika peneliti menanyakan “ bagaimana latar belakang siswa siswi di SMA Muhammadiyah Pleret dalam bidang agama islam” dari ibu siti suprihatin guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama islam menjelaskan bahwa “ kebanyakan dari siswa siswi ketika waktu sholat sangat

susah diatur dan juga latar belakang orang tua yang dirumah tidak mendidik anak-anaknya untuk melaksanakan sholat lima waktu dikarenakan setiap saya menanyakan bagaimana orang tua dirumah sholat atau tidak kebanyakan menjawab dirumah orang tua jarang sholat ” dari jawaban ibu suprihatin tersebut bahwa ternyata dirumah orang tua yang tidak melaksanakan sholat dan tidak pernah menyuruh anaknya untuk melaksanakan sholat terbawa sampai disekolah, ketika waktu sholat tiba bapak/ibu guru selalu menyuruh siswa untuk segera sholat, dan tidak jarang banyak siswa yang ketika disuruh sholat mereka lebih memilih keluar dari lingkungan sekolah atau membolos di jam tersebut.

Melihat hasil penelitian yang tidak adanya pengaruh pengetahuan pendidikan agama islam terhadap akhlak interpersonal, memungkinkan adanya faktor lain yang lebih besar dalam mempengaruhi akhlak interpersonal siswa disekolah tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kesadaran dari siswanya untuk lebih baik, menurut penuturan dari ibu guru mata pelajaran Pendidikan agama islam ibu siti suprihatin menjelaskan bahwa ketika masih kelas 10 atau siswa baru sebagian besar masih bisa diatur ketika mengikuti pembelajaran dan masih takut untuk melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, setelah naik kelas 11 siswa mulai berani dengan guru atau kebanyakan siswa menganggap guru sebagai teman biasa, banyak siswa ketika berbicara dengan guru menggunakan bahasa seperti berbicara dengan temannya sendiri dan terkadang siswa tidak menghargai ketika didalam kelas, tidak memperhatikan pembelajaran serta sibuk dengan handphone masing-masing, akan tetapi ketika kelas 12 siswa mulai menunjukkan sikap yang lebih baik tidak seperti ketika

mereka di kelas 11 mungkin dikarenakan siswa akan menempuh ujian kelulusan jadi mereka memperbaiki sikapnya supaya ketika kelulusan menjadi lancar. Serta peran guru didalam kelas sangat mempengaruhi bagaimana proses siswa menjadi lebih baik.

Selain itu kecilnya pengaruh pengetahuan pendidikan agama islam terhadap akhlak interpersonal siswa disebabkan karena adanya faktor lain dari eksternal sekolahan tersebut, seperti halnya faktor dari lingkungan luar sekolah atau dari lingkungan masyarakat yang menuntut siswa tersebut menjadi pribadi yang mempunyai akhlak interpersonal yang baik. Dan dari internal diri mereka sendiri menuntut agar merubah sikap yang selama ini dianggap salah dan kurang baik, mereka mampu memperbaiki sikap tersebut.